

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Komunikasi Interpersonal Asatidzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SD Shidqul Amal Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bentuk komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Asatidzah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di SD Shidqul Amal Kedawung dengan menggunakan berbagai cara komunikasi interpersonal termasuk komunikasi verbal seperti ketika setoran hafalan, wawancara, sharing dan konseling. Selain itu, Asatidzah mendukung hubungan emosional dengan siswa melalui komunikasi non-verbal seperti memberi senyuman dan gerakan tangan.
2. Komunikasi interpersonal yang efektif ditunjukkan melalui sikap keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Asatidzah memahami kondisi siswa, memberikan motivasi, dan memperlakukan siswa secara adil tanpa membedakan kemampuan hafalannya, semuanya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong keterlibatan siswa dalam proses menghafal. Dengan jumlah siswa yang hanya 11 orang per kelas di SD Shidqul Amal Kedawung Cirebon mendukung terjalannya komunikasi interpersonal yang lebih efektif antara asatidzah dan siswa. Komunikasi yang terjalin menjadi lebih dekat secara emosional dan personal sehingga memunculkan keterbukaan. Keterbukaan ini memudahkan asatidzah dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an.
3. Faktor-faktor yang mendukung proses peningkatan hafalan siswa dalam komunikasi interpersonal adalah kenyamanan siswa, kedekatan emosional antara Asatidzah dan siswa, dan lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk partisipasi orang tua. Di sisi lain, faktor-faktor yang

menghambat proses peningkatan hafalan siswa adalah kemalasan siswa, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi dan pengaruh gadget, serta karakter siswa yang tertutup dan tidak berani menunjukkan kesulitan hafalannya.

B. Implikasi

Implikasi adalah akibat yang muncul atau terjadi akibat dari temuan yang diperoleh dalam sebuah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diuraikan implikasi dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memperkuat teori komunikasi interpersonal yang menonjolkan pentingnya elemen keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dalam menciptakan hubungan yang efektif antara komunikator dan komunikan. Dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kedekatan emosional serta meningkatkan motivasi siswa. Ini menggambarkan bahwa hubungan personal antara Asatidzah dan siswa bisa menjadi faktor penentu dalam pencapaian hasil belajar.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para Asatidzah perlu membangun cara berkomunikasi yang lebih mendalam, penuh rasa empati, dan interaktif dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an. Komunikasi yang bersifat saling mendukung dan terbuka dapat memfasilitasi siswa untuk merasa lebih nyaman saat berbagi masalah yang mereka temui, sehingga memudahkan pengajar dalam memberikan arahan yang sesuai. Di samping itu, sangat penting bagi institusi pendidikan untuk menggalakkan komunikasi timbal balik antara pengajar dan orang tua sebagai bentuk kerja sama yang dapat memperkuat pencapaian hafalan siswa secara berkelanjutan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan setelah melihat dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal sebagai berikut :

1. Kepada Asatidzah diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan cara yang empatik, terbuka, dan mendukung. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan menghafal Al-Qur'an.
2. Kepada siswa diharapkan untuk lebih terbuka menceritakan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi saat menghafal kepada Asatidzah mereka. Komunikasi dua arah yang efektif akan membantu proses pembinaan dan membantu siswa mencapai tujuan hafalan yang ditetapkan.
3. Kepada pihak sekolah diharapkan untuk terus membantu dan memperkuat komunikasi antara Asatidzah, siswa, dan orang tua. Dukungan struktural seperti pelatihan komunikasi interpersonal bagi Asatidzah dan sistem pelaporan baik dari sekolah kepada orang tua maupun dari orang tua kepada sekolah terkait perkembangan hafalan dapat membantu menciptakan sinergi dalam proses hafalan Al-Qur'an.
4. Kepada peneliti selanjutnya, peneliti berharap untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dengan melibatkan lebih banyak sekolah, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menambahkan perspektif dari orang tua untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.